

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemajuan bangsa Indonesia hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapainya, pembaruan pendidikan di Indonesia perlu dilakukan secara terus-menerus sehingga dapat menciptakan dunia pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang kompleks menuntut penanganan untuk meningkatkan kualitasnya, baik yang bersifat menyeluruh maupun pada beberapa komponen tertentu saja. Gerakan-gerakan baru dalam pendidikan pada umumnya termasuk yang kedua yakni upaya peningkatan mutu pendidikan hanya dalam beberapa komponen saja. Meskipun demikian, sebagai suatu sistem, penanganan satu atau beberapa komponen itu akan mempengaruhi pula komponen lainnya. Beberapa dari gerakan-gerakan baru tersebut memusatkan diri pada perbaikan dan peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar pada sistem persekolahan, seperti cara guru mengajar dan cara murid belajar. Sebagai upaya

untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah mengambil kebijakan dengan memberlakukan kurikulum yang meliputi aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan, kesehatan, keterampilan, dan seni. Pengembangan aspek-aspek tersebut bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil di masa datang. Dengan demikian, peserta didik memiliki ketangguhan, kemandirian, dan jati diri yang dikembangkan melalui pembelajaran maupun pelatihan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Oleh karena itu, diperlukan penyempurnaan kurikulum sekolah pada kompetensi peserta didik. Sekolah sebagai tempat proses belajar mempunyai kedudukan yang sangat penting dan menonjol dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu pendidikan di sekolah memegang peranan penting dalam rangka mewujudkan tercapainya pendidikan nasional secara optimal dalam rangka mewujudkan tercapainya pendidikan nasional secara optimal seperti yang diharapkan.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan. Proses belajar mengajar tersebut guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dengan sumber pembelajaran didalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Pendidikan olahraga sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa dalam mengembangkan kemampuan pribadi dengan memuat materi pengembangan diri, terhadap proses belajar mengajar yang didominasi oleh pendekatan guru kepada siswa. Seorang guru harus mampu mengajak siswa untuk

mendengarkan, menyajikan media yang dapat dilihat, memberi kesempatan siswa mengajukan pertanyaan atau tanggapan, sehingga terjadi dialog interaktif. Sebagai seorang guru yang professional hendaknya dapat memilih dan menerapkan model yang efektif sehingga materi dapat dipahami dengan baik serta dapat meningkatkan prestasi belajar. Olahraga dan Kesehatan adalah salah satu penunjang kurikulum yang ada di kelas VII³ SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo.

Mengacu pada observasi yang penulis lakukan di SMP Negeri 1 Telaga pada siswa kelas VII³ yang membahas tentang cabang olahraga tenismeja mengenai penguasaan siswa dalam melakukan pukulan *forehand drive*. Dalam hal ini penulis mengamati masih banyak siswa yang acuh dalam melaksanakan pembelajaran selain itu guru pengajar lebih banyak membahas secara teori saja sementara untuk pelaksanaan prakteknya kurang diperhatikan, hal ini membuat pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Bertolak dari hal tersebut penulis menempatkan model pembelajaran *student team achievement division* sebagai langkah untuk menjawab permasalahan yang dihadapi siswa ataupun guru di sekolah tersebut. Karena model pembelajaran *student team achievement division* umumnya jenis pembelajaran kelompok dan lebih menekankan siswa dari sisi prakteknya..

Berdasarkan pengamatan di atas terdahulu peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul yaitu, Meningkatkan pukulan *forehand drive* pada permainan tenismeja melalui model pembelajaran *student team achievement divisions* (STAD) pada siswa kelas VII³ SMP Negeri 1 Telaga.

1.2 Identifikasi Masalah

Bertolak dari uraian latar belakang masalah diatas maka masalah dalam penelitian tindakan kelas ini diidentifikasi antara lain:

Siswa tidak menguasai, dan tidak melakukan pukulan *forehand drive* pada cabang olahraga tenis meja pada mata pelajaran penjas di SMP Negeri 1 Telaga kabupaten gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang diatas maka permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan seperti berikut: “apakah melalui model pembelajaran *student team achievement division* dapat meningkatkan pukulan *forehand drive* siswa dikelas VII³ SMP Negeri 1 Telaga kabupaten gorontalo”?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Bertolak dari masalah yang ditemukan dalam penelitian tindakan kelas ini maka pemecahan masalah dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Melalui penerapan model pembelajaran *student team achievement division* yang baik dan benar maka penguasaan siswa dalam melakukan pukulan *forehand drive* VII³ SMP Negeri 1 Telaga kabupaten gorontalo dapat ditingkatkan.
- b. Dengan penggunaan model pembelajaran *student team achievement division* secara kontinu (berkesinambungan) maka masalah-masalah yang ada pada metode sebelumnya dapat teratasi dan kemampuan siswa dalam melakukan

pukulan *forehand drive* pada siswa kelas VII³ SMP Negeri 1 Telaga kabupaen gorotalo dapat ditingkatkan?

1.5 Tujuan Penelitian

Dengan adanya permasalahan yang ditemukan dalam penelitian tindakan kelas ini khususnya mata pelajaran penjas khususnya pukulan *forhand drive* pada permainan tenismeja maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pukulan *forehand drive* pada permainan tenismeja melalui model pembelajaran *student team achievement division* siswa dikelas VII³ SMP Negeri 1 Telaga kabupaten gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi atas dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dapat di jelaskan sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat

1. Bagi Siswa.

Penelitian ini di harapkan dapat memberi dampak positif terhadap siswa sehingganya melalui model pembelajaran *student team achievement division* dapat meningkatkan seluruh tahap dalam melakukan pukulan *forehand drive* pada permainan tenismeja.

2. Bagi Guru.

Melalui penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam mengembangkan dan mendesain model pembelajaran dapat di cerna

dengan baik oleh siswa, serta dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam membina peserta didik secara profesional.

3. Bagi Sekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk menjawab setiap kelemahan/kekurangan dari model pembelajaran yang selama ini diterapkan.

4. Bagi Peneliti.

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan dapat menambah pengetahuan baru bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran penjaskes bahwa melalui model pembelajaran *student team achievement division* dapat di jadikan acuan untuk penelitian berikutnya.

b. Manfaat Praktis

manfaat praktis dalam penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat bagi seluruh komponen di antaranya sebagai berikut :

1. Bagi Siswa.

a. Menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran tenismeja

b. Dapat meningkatkan penguasaan dalam hal melakukan pukulan *forehan drive* pada permainan tenismeja yang selama ini masih kurang.

2. Bagi Guru.

a. Meningkatkan kreatifitas guru dalam membuat dan mengembangkan metode pembelajaran

- b. Sebagai bahan masukan guru dalam memilih *alternative* pembelajaran yang akan dilakukan.
 - c. Untuk meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya secara profesional.
3. Bagi Sekolah.
- Untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada bahwa model pembelajaran *student team achievement division* dapat dijadikan model pembelajaran untuk pembelajaran penjas.
4. Bagi Peneliti
- Melalui penelitian tindakan kelas ini dengan harapan dapat menambah ilmu, kenyataan serta pengembangan kedepan. Dengan model pembelajaran *student team achievement division* diharapkan dalam program pengembangan pendidikan jasmani berkesan dan melayani wahana pendidikan dalam tercapainya tujuan pendidikan yang sesuai dengan harapan.